

PENGARUH STATUS SOSIAL, PENDIDIKAN, PROMOSI, DAN KUALITAS LAYANAN TERHADAP PERAN MASYARAKAT DALAM MENJAGA KAMTIBMAS DI DISTRIK WARIS

Yoshiryan Abdul Aziz
yoshiryan40@gmail.com
Universitas Trilogi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh status sosial, pendidikan, promosi, dan kualitas layanan terhadap partisipasi masyarakat dalam menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat (Kamtibmas) di Distrik Waris, Kabupaten Keerom, Papua. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan sampel 80 responden melalui teknik stratified sampling. Data dianalisis menggunakan uji regresi linier berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel status sosial, pendidikan, promosi, dan kualitas layanan secara signifikan memengaruhi peran masyarakat dalam menjaga Kamtibmas, dengan tingkat pendidikan memiliki pengaruh terbesar. Koefisien determinasi sebesar 75,3% mengindikasikan bahwa sebagian besar variasi dalam partisipasi masyarakat dapat dijelaskan oleh variabel independen yang diuji. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan pendidikan, peningkatan kualitas layanan, dan promosi strategis oleh Polri untuk mendorong keterlibatan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang aman dan tertib.

Kata Kunci: Status Sosial, Pendidikan, Promosi, Kualitas Layanan, Kamtibmas.

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of social status, education, promotion, and service quality on community participation in maintaining security and public order (Kamtibmas) in Waris District, Keerom Regency, Papua. A quantitative approach was used with a sample of 80 respondents through stratified sampling techniques. Data were analyzed using multiple linear regression tests, t tests, F tests, and the coefficient of determination (R^2). The results showed that the variables of social status, education, promotion, and service quality significantly influenced the role of the community in maintaining Kamtibmas, with the level of education having the greatest influence. The coefficient of determination of 75.3% indicates that most of the variation in community participation can be explained by the independent variables tested. This finding confirms the importance of strengthening education, improving service quality, and strategic promotion by Polri to encourage community involvement in creating a safe and orderly environment.

Keywords: Social Status, Education, Promotion, Service Quality, Kamtibmas.

PENDAHULUAN

Peradaban umat manusia terus meningkat sejalan dengan laju perkembangan ilmu dan teknologi. Namun di sisi lain muncul dampak negatif dari perkembangan positif tadi, yaitu meningkatnya ancaman dan gangguan Kamtibmas yang terus dirasakan. Meningkatnya angka kriminalitas yang didukung dengan peralatan canggih, menjadikan kendala inner bagi Polri yaitu keterbatasan kuantitas maupun kualitas personal, anggaran maupun sarana dan prasarana menjadikan tugas Polri semakin berat (Ridwan et al., 2021).

Selain penguatan internal di tubuh Polri, peningkatan kesadaran dan peran serta masyarakat sangat diperlukan untuk menciptakan kondisi keamanan yang lebih baik.

Salah satu pengaruh terhadap peran masyarakat dalam menjaga Kamtibmas di Distrik Waris yakni status sosial. Dimana status sosial sendiri merupakan kedudukan atau posisi seorang individu dalam suatu kelompok dalam masyarakat. Selain status sosial, pendidikan juga merupakan sebuah hal yang memiliki pengaruh terhadap peran masyarakat dalam menjaga Kamtibmas di Distrik Waris. Peran Pendidikan sendiri begitu vital dimana diantaranya pendidikan dapat membantu masyarakat memahami pentingnya aturan hukum dan peran mereka dalam menjaga Kamtibmas.

Dalam menjalankan peran masyarakat dalam menjaga Kamtibmas di Distrik Waris perlu adanya sebuah promosi. Karena promosi memiliki pengaruh signifikan terhadap peran masyarakat dalam menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat (Kamtibmas) di Distrik Waris.

Adapun kualitas layanan juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peran masyarakat dalam menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat (Kamtibmas) di Distrik Waris. Layanan yang baik dari pihak berwenang, seperti kepolisian dan pemerintah daerah, dapat meningkatkan kepercayaan, partisipasi, dan kerjasama masyarakat. Salah satu wilayah yang menghadapi tantangan serius dalam hal Kamtibmas adalah wilayah polsek waris polres keerom. Kasus kriminal yang terjadi di wilayah Papua, termasuk di wilayah polsek waris polres keerom, menjadi tantangan utama bagi Polri sebagai pengayom masyarakat. Dalam penelitian ini akan membahas apakah status sosial, pendidikan, promosi dan kualitas layanan berpengaruh secara signifikan terhadap peranserta Masyarakat Distrik Waris Kabupaten Keerom dalam tugas kamtibmas Polri di wilayah Polsek Keroom, Papua. Dan manakah variabel yang paling berpengaruh dalam menjaga Kamtibmas di Distrik Waris.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas kebijakan keamanan dan ketertiban masyarakat (Kamtibmas). Data penelitian dikumpulkan melalui observasi dan wawancara untuk menangkap interaksi antara Polri dan masyarakat di Distrik Waris, Kabupaten Keerom. Penelitian ini menggunakan variabel independen seperti status sosial, pendidikan, promosi, dan kualitas layanan, serta variabel dependen berupa partisipasi masyarakat dalam Kamtibmas. Pendefinisian operasional variabel dilakukan untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas penelitian. Populasi penelitian adalah anggota Polri di wilayah Polres Keerom, dengan sampel sebanyak 80 orang yang dipilih menggunakan teknik stratified sampling untuk memastikan representasi yang akurat.

Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, regresi linier berganda, serta uji hipotesis (uji t dan uji F). Uji validitas menggunakan korelasi product-moment, sementara uji reliabilitas menilai konsistensi instrumen dengan batas minimal 0,6. Regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dengan koefisien determinasi (R^2) untuk mengevaluasi sejauh mana model mampu menjelaskan data. Metode ini diharapkan memberikan wawasan menyeluruh mengenai efektivitas kebijakan Kamtibmas serta faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Polsek Waris terletak di Distrik Waris, salah satu distrik di Kabupaten Keerom, Provinsi Papua Pegunungan. Distrik ini berbatasan langsung dengan negara Papua Nugini di sebelah timur, sehingga memiliki posisi strategis dalam hal keamanan wilayah perbatasan. Distrik Waris didominasi oleh hutan tropis dan perbukitan, dengan akses jalan yang terbatas. Sebagian besar wilayahnya masih terjaga dalam kondisi alami, meskipun terdapat beberapa permukiman penduduk lokal. Polsek Waris berfungsi sebagai salah satu pusat pengamanan wilayah di daerah perbatasan ini.

Masyarakat di Distrik Waris umumnya berasal dari suku-suku asli Papua yang menjalankan kehidupan tradisional. Mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani subsisten, berburu, dan meramu. Akses terhadap fasilitas pendidikan dan kesehatan masih terbatas, sehingga kegiatan sosial-ekonomi masyarakat cenderung sederhana. Polsek Waris berfungsi sebagai institusi keamanan utama di wilayah tersebut, bertanggung jawab dalam menjaga stabilitas dan ketertiban di daerah perbatasan. Selain menangani kasus-kasus kriminal, Polsek juga aktif dalam memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang pentingnya keamanan dan kerja sama antarwarga

Uji Validitas instrument penelitian

Pengujian validitas berkaitan dengan kemampuan kuesioner untuk secara andal mengukur variabel berdasarkan indikator yang telah ditentukan. Sebuah item pada kuesioner dinyatakan valid jika nilai Rhitung lebih besar daripada Rtabel (Rhitung > Rtabel). Sebaliknya, jika nilai Rhitung lebih kecil daripada Rtabel (Rhitung < Rtabel), maka item tersebut dianggap tidak valid.

Tabel 1

Pernyataan	Rhitung	Rtabel	Hasil
Variabel Status Sosial (X ₁)			
1	0,738	0,1852	Valid
2	0,842	0,1852	Valid
3	0,801	0,1852	Valid
4	0,748	0,1852	Valid
5	0,738	0,1852	Valid
Variabel Pendidikan (X ₂)			
1	0,712	0,1852	Valid
2	0,821	0,1852	Valid
3	0,787	0,1852	Valid
4	0,809	0,1852	Valid
5	0,644	0,1852	Valid
Variabel Promosi (X ₃)			
1	0,689	0,1852	Valid
2	0,749	0,1852	Valid
3	0,696	0,1852	Valid
4	0,708	0,1852	Valid
5	0,596	0,1852	Valid
Variabel Kualitas Layanan (X ₄)			
1	0,612	0,1852	Valid
2	0,739	0,1852	Valid

3	0,784	0,1852	Valid
4	0,806	0,1852	Valid
5	0,639	0,1852	Valid
Variabel Peran Masyarakat (Y)			
1	0,628	0,3061	Valid
2	0,756	0,3061	Valid
3	0,666	0,3061	Valid
4	0,755	0,3061	Valid
5	0,615	0,3061	Valid

Berdasarkan hasil pengujian validitas yang ditampilkan pada tabel di atas, keseluruhan pernyataan dari semua variabel dinyatakan valid, dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan tersebut valid dan layak digunakan dalam penelitian ini. Hal ini karena nilai Rhitung dari semua item pernyataan lebih besar dari nilai Rtabel.

Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Hasil pengujian reliabilitas dalam penelitian ini untuk variabel independen, yaitu Status Sosial (X₁), Pendidikan (X₂), Promosi (X₃), dan Kualitas Layanan (X₄) serta variabel dependen, yaitu Peran Masyarakat (Y), dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 2

Variabel	Cronbach's	Nilai Kritis	Hasil
Status Sosial (X ₁)	0,830	0,6	Reliabel
Pendidikan (X ₂)	0,809	0,6	Reliabel
Promosi (X ₃)	0,722	0,6	Reliabel
Kualitas Layanan (X ₄)	0,766	0,6	Reliabel
Peran Masyarakat (Y)	0,718	0,6	Reliabel

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas, nilai cronbach's alpha dari setiap variabel dianggap reliabel karena nilai cronbach's alpha lebih besar dari nilai kritis. Oleh karena itu, semua item pernyataan dalam setiap variabel dinyatakan lulus uji reliabilitas.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah variabel residual atau pengganggu dalam sebuah model regresi mengikuti distribusi normal. Pengujian ini dapat dilakukan menggunakan metode One Sample Kolmogorov-Smirnov Test, dengan membandingkan nilai probabilitas (p-value) yang dihasilkan dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05 untuk menentukan hasil uji normalitas (Gozali, 2019).

Tabel 3

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1,41205028
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.052
	Negative	-.071
Test Statistic		.071
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji normalitas menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200, yang melebihi nilai 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan membandingkan koefisien determinasi simultan dengan koefisien determinasi antara variabel. Tujuan dari uji ini adalah untuk mendeteksi adanya korelasi di antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang ideal seharusnya tidak menunjukkan adanya hubungan antar variabel independen. Oleh karena itu, uji multikolinearitas diterapkan dalam penelitian dengan variabel independen, yang dianalisis menggunakan nilai VIF (Variance Inflation Factor) (Ghozali, 2019). Prosedur pengujian:

Jika nilai VIF > 10,00 dan nilai Tolerance < 0,10 maka ada gejala multikolinearitas.

Jika nilai VIF < 10,00 dan nilai Tolerance > 0,10 maka tidak ada gejala multikolinearitas.

Tabel 4

Model	<i>Collinearity Statistic</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
Status Sosial	0,723	1,382
Pendidikan	0,529	1,890
Promosi	0,484	2,068
Kualitas Layanan	0,602	1,662

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa semua nilai toleransi untuk variabel berada di atas 0,10. Selain itu, nilai VIF untuk seluruh variabel juga berada di bawah 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada indikasi adanya gejala multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan salah satu bagian dari uji asumsi klasik dalam analisis regresi yang bertujuan untuk memeriksa apakah terdapat perbedaan variasi nilai residual antar pengamatan. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji heterokedastisitas dengan menggunakan uji glejser adalah sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka kesimpulannya tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi.

Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka kesimpulannya terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi.

Tabel 5

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	1.742	.715		2.438	.017
Status Sosial	-.019	.042	-.061	-.460	.647
Pendidikan	-.014	.038	-.057	-.368	.714
Promosi	-.039	.043	-.148	-.907	.367
Kualitas Layanan	.040	.040	.148	1.010	.316

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel Status Sosial (X1) adalah 0,647, sementara nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel Pendidikan (X2) adalah 0,714, nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel Promosi (X3) adalah 0,367, dan nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel Kualitas Layanan (X4) adalah 0,316. Maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji glejser dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi.

Uji Hipotesis

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, termasuk menentukan apakah hubungan tersebut bersifat positif atau negatif, serta memprediksi apakah nilai variabel independen akan mengalami peningkatan atau penurunan. Proses regresi dilakukan menggunakan SPSS versi 27, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 6

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	.814	1.298		.627	.532
Status Sosial	.196	.076	.173	2.569	.012
Pendidikan	.466	.069	.534	6.771	.000
Promosi	-.156	.078	-.165	-2.003	.049
Kualitas Layanan	.456	.072	.469	6.348	.000

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Atau

$$Y = 0,814 + 0,196X_1 + 0,466X_2 - 0,156X_3 + 0,456 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel

A = Konstanta

b₁, b₂, b₃, b₄= Koefisien Regresi

X₁ = Status Sosial

X₂ = Pendidikan

X₃ = Promosi

X₄ = Kualitas Layanan

1. Nilai tetap 0,814 menunjukkan bahwa jika nilai variabel-variabel X1 (Status Sosial), X2 (Pendidikan), X3 (Promosi), dan X4 (Kualitas Layanan) adalah nol, maka nilai variabel Y (Peran Masyarakat) akan menjadi 0,814.
2. Koefisien regresi untuk variabel Status Sosial (X1) adalah 0,196, yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam variabel tersebut berhubungan dengan kenaikan Peran Masyarakat sebesar 0,814 dan sebaliknya.
3. Koefisien regresi untuk variabel Pendidikan (X2) adalah 0,466, yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam variabel tersebut berhubungan dengan kenaikan Peran Masyarakat sebesar 0,466 dan sebaliknya.

4. Koefisien regresi untuk variabel Promosi (X3) adalah -0,156, yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam variabel tersebut berhubungan dengan penurunan Peran Masyarakat sebesar 0,156 dan sebaliknya.
5. Koefisien regresi untuk variabel Kualitas Layanan (X4) adalah 0,456, yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam variabel tersebut berhubungan dengan kenaikan Peran Masyarakat sebesar 0,456 dan sebaliknya.

Uji T

Uji statistik T mengindikasikan seberapa besar pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual (parsial) dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Tabel 7

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	.814	1.298		.627	.532
Status Sosial	.196	.076	.173	2.569	.012
Pendidikan	.466	.069	.534	6.771	.000
Promosi	-.156	.078	-.165	-2.003	.049
Kualitas Layanan	.456	.072	.469	6.348	.000

Hasil Uji T dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengaruh Status Sosial (X1) Polri di Polres Keerom terhadap Peran Masyarakat

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai t-hitung untuk variabel Status Sosial (X1) adalah 2,569, yang lebih besar daripada t-tabel (1,664). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H0) ditolak H1 diterima, karena nilai t-hitung 2,569 melebihi t-tabel 1,664 pada tingkat signifikansi 0,012 yang lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Status Sosial (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap Peran Masyarakat.

2. Pengaruh Pendidikan (X2) Polri di Polres Keerom terhadap Peran Masyarakat

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai t-hitung untuk variabel Pendidikan (X2) adalah 6,771, yang lebih besar daripada t-tabel (1,664). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H0) ditolak H2 diterima, karena nilai t-hitung 6,771 melebihi t-tabel 1,664 pada tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pendidikan (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap Peran Masyarakat.

3. Pengaruh Promosi (X3) Polri di Polres Keerom terhadap Peran Masyarakat

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai t-hitung untuk variabel Promosi (X3) adalah -2,003, yang lebih besar daripada t-tabel (1,664). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H0) ditolak H3 diterima, karena nilai t-hitung 2,003 melebihi t-tabel 1,664 pada tingkat signifikansi 0,049 yang lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Promosi (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap Peran Masyarakat.

4. Pengaruh Kualitas Layanan (X4) Polri di Polres Keerom terhadap Peran Masyarakat

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai t-hitung untuk variabel Kualitas Pelayanan (X4) adalah 6,348, yang lebih besar daripada t-tabel (1,664). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H0) ditolak H3 diterima, karena

nilai t-hitung 6,348 melebihi t-tabel 1,664 pada tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kualitas Layanan (X4) berpengaruh secara signifikan terhadap Peran Masyarakat.

Uji F

Uji F digunakan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara dua rata-rata sampel dari populasi yang mungkin berbeda. Melalui Uji F, kita dapat mengevaluasi apakah perbedaan antara dua rata-rata tersebut secara statistik signifikan dan berbeda dari nol. Uji ini membantu dalam menentukan apakah perbedaan tersebut bukan sekadar hasil dari variasi acak. Berikut adalah langkah-langkah untuk menentukan nilai F tabel:

$$F \text{ tabel} = F(k ; n-k) = F(2 ; 78) = 3,114$$

Dasar pengambilan Keputusan uji F sebagai berikut:

Jika nilai sig < 0,05 atau F hitung > F tabel maka terdapat pengaruh variable X secara simultan terhadap variable Y.

Jika nilai sig > 0,05 atau F hitung < F tabel maka tidak terdapat pengaruh variable X secara simultan terhadap variable Y.

Tabel 8

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	480.683	4	120.171	57.218	.000 ^b
	Residual	157.517	75	2.100		
	Total	638.200	79			

Dasar pengambilan keputusan pada Uji F adalah bahwa diketahui nilai sig. untuk pengaruh Status Sosial (X1), Pendidikan (X2), Promosi (X3), dan Kualitas Layanan (X4) secara simultan terhadap Y (Peran Masyarakat) adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $57,218 > F \text{ tabel } 3,114$, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh variabel Status Sosial (X1), Pendidikan (X2), Promosi (X3), dan Kualitas Layanan (X4) secara simultan terhadap variabel Y (Peran Masyarakat).

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk menilai sejauh mana sebuah model mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen. Nilai R^2 berada dalam rentang antara nol hingga satu ($0 < R^2 < 1$). Semakin tinggi nilai R^2 , semakin kuat hubungan antara variabel independen dan dependen, yang menunjukkan bahwa model tersebut memiliki kualitas yang baik. Studi mengenai dampak kebijakan, motivasi, dan kinerja terhadap Kamtibmas Polri di Polsek Kota Gorontalo menghasilkan hasil sebagai berikut:

Tabel 9

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,868 ^a	0,753	0,740	1,44922

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai R square sebesar 0,753, mengindikasikan bahwa sekitar 75,3% dari variabel Peran Masyarakat dapat dijelaskan oleh faktor-faktor seperti Status Sosial, Pendidikan, Promosi, dan Kualitas Layanan. Sementara itu, sebesar 24,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam analisis ini.

Pembahasan

Pengaruh Status Sosial (X1) Polri di Polres Keerom terhadap Peran Masyarakat

Status sosial masyarakat mengacu pada kedudukan seseorang dalam struktur sosial, yang memengaruhi akses terhadap sumber daya, informasi, dan peluang untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan kolektif. Dalam konteks ini, masyarakat dengan status sosial yang lebih tinggi cenderung memiliki kapasitas lebih besar untuk mendukung kegiatan Kamtibmas. Hal ini dapat terjadi karena mereka lebih mudah mendapatkan akses ke informasi, memiliki hubungan yang lebih baik dengan aparat, dan memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi untuk terlibat dalam inisiatif keamanan. Sebaliknya, masyarakat dengan status sosial yang lebih rendah mungkin menghadapi kendala, seperti keterbatasan informasi atau kepercayaan diri, yang dapat mengurangi partisipasi mereka dalam menjaga keamanan lingkungan.

Tingkat pendidikan masyarakat juga menjadi faktor penting yang memengaruhi keterlibatan dalam mendukung Kamtibmas. Masyarakat dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih sadar akan pentingnya menjaga keamanan lingkungan dan lebih mampu memahami kebijakan serta program yang dijalankan oleh Polri. Oleh karena itu, edukasi dan peningkatan literasi masyarakat terkait keamanan perlu ditingkatkan untuk mendorong keterlibatan yang lebih luas.

Promosi yang dilakukan Polri juga memiliki peran signifikan dalam mendorong partisipasi masyarakat. Kampanye dan program sosialisasi yang efektif dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya peran mereka dalam menjaga keamanan lingkungan. Polri dapat memanfaatkan media massa, media sosial, serta pendekatan langsung di komunitas untuk menyampaikan pesan-pesan keamanan secara lebih luas dan efektif.

Kualitas layanan Polri merupakan aspek lain yang memengaruhi kepercayaan dan keterlibatan masyarakat dalam mendukung Kamtibmas. Layanan yang cepat, transparan, dan responsif akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap institusi Polri, sehingga mendorong partisipasi aktif mereka. Dengan memperbaiki kualitas layanan, Polri dapat menciptakan hubungan yang lebih baik dengan masyarakat dari berbagai status sosial, yang pada akhirnya berkontribusi pada terciptanya keamanan dan ketertiban yang lebih inklusif.

Pengaruh Pendidikan (X2) Polri di Polres Keerom terhadap Peran Masyarakat

Tingkat pendidikan yang lebih tinggi berhubungan dengan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga keamanan lingkungan. Sebagai contoh, Rahmawati menemukan bahwa individu dengan tingkat pendidikan yang lebih baik lebih cenderung terlibat dalam kegiatan pencegahan kejahatan, seperti mengikuti program keamanan lingkungan dan melaporkan tindakan mencurigakan kepada pihak berwenang. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya meningkatkan kesadaran masyarakat, tetapi juga memengaruhi perilaku proaktif mereka dalam menjaga Kamtibmas.

Pendidikan masyarakat merupakan faktor penting dalam mendorong masyarakat untuk berperan aktif dalam menjaga keamanan dan ketertiban. Upaya peningkatan kualitas pendidikan masyarakat perlu terus dilakukan untuk memastikan keberlanjutan peran positif mereka dalam menjaga Kamtibmas. Pendidikan yang terfokus pada pengembangan kesadaran sosial dan tanggung jawab kolektif akan membantu membangun lingkungan yang lebih aman dan harmonis.

Pengaruh Promosi (X3) Polri di Polres Keerom terhadap Peran Masyarakat

Keberhasilan promosi sangat bergantung pada kualitas dan frekuensi penyampaian informasi. Ketika kegiatan promosi dilakukan secara konsisten dan berbasis kebutuhan masyarakat, maka hal tersebut akan meningkatkan efektivitas komunikasi antara Polri dan masyarakat. Efektivitas ini akan menciptakan sinergi yang lebih baik dalam upaya bersama untuk menjaga keamanan lingkungan.

Promosi yang dilakukan oleh Polri di Polres Keerom memainkan peran penting dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap Kamtibmas. Melalui pendekatan komunikasi yang strategis dan program promosi yang berorientasi pada kebutuhan lokal, partisipasi masyarakat dapat ditingkatkan secara signifikan. Hasil penelitian ini juga memberikan implikasi bagi kebijakan Polri untuk terus mengembangkan strategi promosi yang lebih efektif guna memperkuat hubungan dengan masyarakat.

Pengaruh Kualitas Layanan (X4) Polri di Polres Keerom terhadap Peran Masyarakat

Peningkatan kualitas layanan di Polres Keerom dapat menjadi salah satu strategi yang efektif untuk memperkuat peran masyarakat dalam mendukung keamanan dan ketertiban. Penting bagi Polri untuk terus berupaya meningkatkan dimensi-dimensi layanan yang dianggap penting oleh masyarakat, seperti responsivitas dan komunikasi, guna membangun kepercayaan yang lebih kuat. Kepercayaan ini menjadi fondasi utama bagi terciptanya sinergi antara Polri dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang aman dan kondusif.

KESIMPULAN

Kesimpulannya, status sosial, pendidikan, kegiatan promosi Polri, dan kualitas layanan memiliki peran penting dalam mendorong partisipasi masyarakat terhadap keamanan dan ketertiban (Kamtibmas). Masyarakat dengan status sosial lebih tinggi cenderung lebih aktif karena memiliki akses lebih baik terhadap informasi dan sumber daya. Pendidikan meningkatkan kesadaran masyarakat, mendorong keterlibatan aktif, seperti mengikuti program keamanan dan melaporkan aktivitas mencurigakan. Kampanye edukasi serta keterlibatan Polri melalui promosi memperkuat hubungan dengan masyarakat, meningkatkan kesadaran, dan partisipasi dalam menjaga keamanan lingkungan. Selain itu, pelayanan Polri yang cepat, responsif, dan komunikatif meningkatkan kepercayaan masyarakat, menjadikan peningkatan kualitas layanan sebagai strategi utama dalam menciptakan lingkungan yang aman dan tertib..

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M., & Tambak, S. (2018). Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid Pada Pelajaran Fiqh. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 15(1), 64–84. [https://doi.org/10.25299/jaip.2018.vol15\(1\).1585](https://doi.org/10.25299/jaip.2018.vol15(1).1585)
- Azwar, S. (2018). Reliabilitas dan Validitas.
- Mufidah, I., & Jannah, R. (2020). Upaya Untuk Mencegah Kecelakaan Lalu Lintas Di Wilayah Polsek Rogojampi Kabupaten Banyuwangi. *JPPKn*, 5(1), 8–14.
- Muhammad Bangkit Riksa Utama, & Hajarisman, N. (2021). Metode Pemilihan Variabel pada Model Regresi Poisson Menggunakan Metode Nordberg. *Jurnal Riset Statistika*, 1(1), 35–42. <https://doi.org/10.29313/jrs.v1i1.24>
- Ridwan, M., Syukri, A., & Badarussyamsi, B. (2021). Studi Analisis Tentang Makna Pengetahuan

- Dan Ilmu Pengetahuan Serta Jenis Dan Sumbernya. *Jurnal Geuthèè: Penelitian Multidisiplin*, 4(1), 31. <https://doi.org/10.52626/jg.v4i1.96>
- Soedyafa, D. A., Rochmawati, L., & Sonhaji, I. (2020). Koefisien Korelasi (R) Dan Koefisien Determinasi (R²). *Jurnal Penelitian Politeknik Penerbangan Surabaya Edisi XXX*, 5(4), 289–296.
- Ummah, M. S. (2019). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析 Title. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI